

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di MAN 1 Blitar pada uraian sebelumnya. Selanjutnya akan peneliti sajikan pembahasan yang merujuk pada temuan tersebut. Pada uraian ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang ada sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Strategi Guru Akidah Ahklak dalam Membangun Budaya Religius Siswa di dalam kelas MAN 1 Blitar

Temuan peneliti pada bab sebelumnya tentang strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas MAN 1 Blitar menggunakan strategi: internalisasi meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Keteladanan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Pembiasaan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi meliputi aspek akidah, ibadah, ahklak

Strategi pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Blitar sebagaimana telah dilaksanakan merupakan strategi yang cukup tepat. Didasari oleh pembelajaran di kelas, yang tentunya hal ini menjadi sebuah keharusan. Karena peserta didik memerlukan dasar-dasar ilmiah untuk memperkuat keyakinan atau kepercayaannya yang bisa

diperoleh melalui pembelajaran di kelasnya. Pembelajaran di kelas memang merupakan tehnik yang tepat untuk memperkuat keyakinan peserta didik secara ilmiah, hanya saja diperlukan metode penyampaian yang representatif mampu menggugah semangat belajar dan memudahkan untuk menerimanya. Disinilah kreativitas guru sangat diperlukan untuk menampilkan sajian pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah semangat.

Semua pelajaran memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya, karenanya sering ditemukan materi pelajaran tertentu bersesuaian dengan pelajaran yang lainnya. Disinilah diperlukannya pembelajaran dengan sistem terpadu, dalam konteks ini sangat penting sekali untuk suatu tujuan pengembangan dan pengamalan nilai-nilai religious. Artinya pada setiap materi pelajaran diselipkan nilai religiusitasnya, karena setiap pelajaran mengandung nilai-nilai tertentu yang secara umum masuk dalam kategori nilai religius. Misalnya matematika, membutuhkan orang-orang yang memiliki kedisiplinan dalam berpikir, dalam konteks ini agama pun juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, sehingga kedisiplinan bisa dibangun melalui pembelajaran agama maupun pembelajaran matematika dan begitu seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 1 Blitar, strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siwa, guru menggunakan strategi internalisasi yaitu dengan guru menyisakan

sedikit waktunya untuk membimbing dan mengarahkan siswanya untuk meningkatkan aspek akidah, ibadah maupun ahklaknya supaya siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung oleh Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” menurut beliau peranan guru akidah ahklak adalah sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan organisator.¹

Hal ini sangat berkaitan dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa dengan strategi internalisasi baik pada aspek akidah, ibadah maupun ahklak. Strategi ini sangat berpengaruh dalam membangun budaya religius dikarenakan guru lebih mudah untuk memberikan arahan bimbingan serta motivasi. Diharapkan strategi ini siswa dapat memiliki kepribadian yang mulia baik dari aspek akidah, ibadah maupun ahklaknya.

2. Strategi Keteladanan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak

Strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa tentunya diperlukan keteladanan bagi siswa MAN 1 Blitar. Keteladanan akan tercermin dari perilaku seorang guru, keteladanan ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik siswa khususnya dalam membangun budaya religius siswa. Menurut S. Nasution sebagaimana diurai Ahmad Barizi mengatakan bahwa guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya hal ini

¹ Muhaimin, dkk, *strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama* (Surabaya:Citra Media, 2006 hal. 153

khususnya bidang agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan ahklak dan iman serta guru harus menampakkan model sebagai guru yang disiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan penuh dedikasi.²

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, namun guru dapat memberikan keteladanan bagi siswanya agar memiliki ahklak yang baik.³ Keteladanan yang diberikan pada siswa meliputi akidah, ibadah dan ahklak.

Sebagaimana strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas menggunakan strategi keteladanan dari segi aspek akidah yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Guna untuk meningkatkan ketaqwaan siswa pada Allah SWT, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh ridho Allah dalam menuntut ilmu.

Hal ini sesuai dengan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey beliau berkata:

“Do'a adalah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, do'a yang dimaksud disini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah SWT”⁴

² Barizi, *Menjadi Guru yang Unggul...*, hal.143

³ Asep Yonny dan Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru...*, hal. 9

⁴ Hamdan Bakran Ady-Dzakiey, *Propetich Intelegence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan potensi hakiki insani melalui pengembangan kesehatan insni*, (Yokjakarta: Islamika, 2004), hal 450-451

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas MAN 1 Blitar dengan strategi keteladanan dari aspek akidah. diharapkan dari keteladanan yang diberikan guru pada siswa supaya selalu meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam belajar.

Selain itu strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas menggunakan strategi keteladanan dari segi aspek ibadah yaitu infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at selain siswa guru juga melaksanakan infak hal ini berarti guru memberi contoh pada siswa akan arti pentingnya sedekah dan melatih keikhlasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Zaid Abdad dalam bukunya "*Lembaga perekonomian Dunia*" beliau berpendapat bahwa:

"Infaq adalah pemberian suka rela yang dilakukan setiap orang setiap kali ia mendapatkan rizki dan sebnyak yang ia kehendaki"⁵

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas MAN 1 Blitar dengan strategi keteladanan dari aspek ibadah. Diharapkan dari keteladanan yang diberikan guru pada siswa supaya tidak menjadi orang yang bakhil.

Strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas menggunakan strategi keteladanan dari segi aspek ahklak guru

⁵ M. Zaid Abdad, *Lembaga perekonomian Dunia*, (Bandung:Angkasa, 2003), hal.289

selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, hal ini bertujuan untuk mencontohkan pada siswa agar senantiasa mendoa'akan sesama umat Islam.

Hal ini diperkuat oleh Muhammad Uzzer Ustman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" beliau mengatakan:

"Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, ketika dalam kehidupan guru bukan hanya seorang pengajar dan pembimbing, melainkan juga, guru sebagai model dan keteladanan dalam keseharian muridnya, tugas guru bukan hanya mengajar melainkan juga memberikan panutan yang baik kepada peserta didik terutama sekali dalam lingkungan sosialnya".⁶

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas di MAN 1 Blitar dengan menggunakan strategi keteladanan dari segi akidah, ibadah, dan ahklak, diharapkan dari keteladanan yang diberikan guru pada siswa, merka mampu dan mencontoh serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak

Strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa tentunya diperlukan pembiasaan bagi siswa MAN 1 Blitar. Di dunia pembelajaran tidak ada yang *instan* semua membutuhkan proses yang panjang, berangkat dari sinilah guru memilih strategi pembiasaan guna melatih siswa secara berkala kemudian siswa menjadi terbiasa.

⁶ Muhammad Uzzer Usman, *menjadi guru profesional*, (bandung: remaja rosda karya, 2005), hal. 14

pembiasaan yang diberikan pada siswa meliputi akidah, ibadah dan ahklak.

Pembiasaan guru pada siswa dari aspek akidah yaitu dengan membaca Asmaul Husna setiap pagi hari kegiatan ini melatih siswa untuk tidak enggan dalam lantunkan nama-nama Allah serta agar termotivasi untuk mencari ridho Allah pada keberkahan hidup.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf ayat 180)⁷

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas di MAN 1 Blitar dengan menggunakan strategi pembiasaan pada aspek akidah. Diharapkan siswa mengetahui dan memahami atas kekuasaan Allah.

Selain itu strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas menggunakan strategi pembiasaan dari segi aspek ibadah yaitu dengan membaca Al-Qura'an dilakukan pada pagi hari setiap hari senin sebelum membaca do'a. Kegiatan ini masuk pada kategori program mingguan Madrasah yang bertujuan agar dalam

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 373

proses pembelajaran diberikan pikiran yang jernih dan mendapatkan ilmu yang berkah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahamad Abd. Majid dalam “Ushul Fiqih” mengungkapkan bahawa:

“Al-Qur’an adalah mu’jizat besar bagi Nabi Muhammad SAW. Dan menjadi ibadah bagi setiap orang yang membacanya, Al-Qur’an tidak akan pernah mengalami perubahan atau penggantian hurufnya atau kalimat-kalimatnya, sebab Allah SWT.”⁸

Jadi bisa disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah mu’jizat dari Allah maka dianjurkan untuk umat manusia mentaati dan mengamalkan isi-isi di dalam seluruh aspek penghidupannya. Membacanya Al Quran memiliki manfaat tersendiri dan juga mengandung nilai ibadah. Maka dari itu MAN 1 Blitar menerapkan program pembiasaan pada aspek ibadah dengan membaca Al-Qur’an. Dengan harapan siswa dapat membaca secara istiqomah.

Pembiasaan guru pada siswa dari aspek ahklak yaitu ketika masuk keluar kelas izin ke guru, hal ini sudah dibiasakan MAN 1 Blitar guna mendidik siswa supaya memiliki etika dengan guru. Karena biar bagaimanapun guru harus dihormati selain itu siswa dididik supaya memiliki budi pekerti yang luhur.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” menurut pendapat beliau:

⁸ Ahmad Abd. Madjid, Ushul Fiqih, (Pasuruan : Garoeda Buana Indah, 1994), hal.41

“Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk”.⁹

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas di MAN 1 Blitar dengan menggunakan strategi pembiasaan dari segi akidah, ibadah, dan ahklak, diharapkan dari pembiasaan ini siswa memiliki kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dari pembiasaan ini dapat dilakukan secara istiqomah.

B. Strategi Guru Akidah Ahklak dalam Membangun Budaya Religius Siswa di luar kelas MAN 1 Blitar

Temuan peneliti pada bab sebelumnya tentang strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas MAN 1 Blitar menggunakan strategi: internalisasi meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Keteladanan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Pembiasaan meliputi akidah, ibadah, dan ahklak. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi meliputi aspek akidah, ibadah, ahklak

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 72.

budaya, dan hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Sedangkan menurut Prof Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹¹

Asef Umar memberikan penjelasan tentang peran guru salah satunya yaitu guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.¹²

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 1 Blitar, strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius, menggunakan strategi internalisasi yaitu dengan guru memposisikan dirinya sebagai konselor bagi peserta didik, artinya bahwa guru memberikan jalan keluar di setiap permasalahan siswanya ditambah dengan bimbingan serta arahan yang mengandung nilai-nilai Agama. Hal ini sesuai dengan Djudju Sudjana dalam bukunya “Manajemen Program

¹⁰ Uril Bahrudin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: UIN Pres, 2011), Hal. 146.

¹¹ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rosda, 2012), Hal. 147

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 98

Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia” mengatakan bahwa:

“Melaksanakan upaya pemecahan masalah. Upaya ini dapat dilakukan oleh pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung apabila upaya pembinaan dilakukan oleh pembina kepada pihak yang dibina dalam pada kegiatan itu berlangsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah dilakukan oleh pembina dengan melalui pihak lain.”¹³

Hal ini sangat berkaitan dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas dengan strategi internalisasi baik pada aspek akidah, ibadah maupun ahklak. Strategi ini sangat berpengaruh dalam membangun budaya religius dikarenakan guru lebih mudah untuk memberikan arahan bimbingan serta motivasi. Diharapkan dengan strategi ini siswa dapat memiliki kepribadiannya yang mulia baik dari aspek akidah, ibadah maupun ahklaknya.

2. Strategi Keteladanan meliputi ibadah dan ahklak

Keteladanan merupakan suatu hal-hal yang dapat ditiru ataupun dicontoh.¹⁴ Tugas utama bagi seorang pendidik yaitu sebagai dasar pijakan pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan pada peserta didik di madrasah.¹⁵

Jika dikaitkan dalam suatu pendidikan keteladanan dapat diartikan sebagai suatu hal-hal yang baik itu dalam sikap atau

¹³ H.D Sudjana, Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Falah Production, 2004) hal. 237.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 996.

¹⁵ Amir Daiaen Indra Kusuma dan Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38.

perbuatan yang dilakukan guru yang mampu ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan perlu diciptakan oleh pendidik sehingga mampu memberikan contoh baik yang nantinya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas tentunya diperlukan keteladanan bagi siswa MAN 1 Blitar. Keteladanan akan tercermin dari perilaku seorang guru, keteladanan ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik siswa khususnya dalam membangun budaya religius siswa. Keteladanan yang diberikan pada siswa meliputi ibadah dan ahklak.

Selain itu strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas menggunakan strategi keteladanan dari segi aspek ibadah yaitu sholat dukha, dzuhur, dan asar berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari, selain siswa guru juga melaksanakan jama'ah tersebut hal ini berarti guru memberi contoh pada siswa akan arti pentingnya sholat dukha, dzuhur, dan asar berjama'ah.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Keteladanan dari aspek ibadah yakni sholat berjama'ah ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas. Dengan harapan siswa bisa mencontoh para guru untuk selalu berjamaah dalam melaksanakan sholat mengingat betapa pentingnya berjamaah.

Strategi guru dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas menggunakan strategi keteladanan dari segi aspek ahklak adalah dengan guru menerapkan 3S yaitu: salam, senyum, sapa hal ini bertujuan untuk mencontohkan pada siswa agar memiliki kepribadian sosial yang bagus baik antar siswa maupun dengan guru.

Hal ini diperkuat oleh Muhammad Uzzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" beliau mengatakan:

"Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, ketika dalam kehidupan guru bukan hanya seorang pengajar dan pembimbing, melainkan juga, guru sebagai model dan keteladanan dalam keseharian muridnya, tugas guru bukan hanya mengajar melainkan juga memberikan panutan yang baik kepada peserta didik terutama sekali dalam lingkungan sosialnya".¹⁷

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas di MAN 1 Blitar dengan menggunakan strategi keteladanan dari segi ibadah dan ahklak, diharapkan dari keteladanan yang diberikan guru pada siswa, merka

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, hal. 434

¹⁷ Muhammad Uzzer Usman, *menjadi guru profesional*, (bandung: remaja rosda karya, 2005), hal. 14

mampu dan mencontoh serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Pembiasaan meliputi ibadah dan akhlak

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹⁸ Dimana pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologi, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹⁹ Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.²⁰

Strategi guru akidah akhlak dalam membangun budaya religius siswa tentunya diperlukan pembiasaan bagi siswa MAN 1 Blitar. Di dunia pembelajaran tidak ada yang *instan* semua membutuhkan proses yang panjang, berangkat dari sinilah guru memilih strategi pembiasaan guna melatih siswa secara berkala kemudian siswa menjadi terbiasa. pembiasaan yang diberikan pada siswa meliputi ibadah dan akhlak.

Proses pembiasaan guru terhadap siswa dari aspek ibadah yaitu dengan kajian kitab kuning dan berkorban, program kajian kitab kuning masuk kategori program mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sedangkan berkorban merupakan program tahunan.

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradapan*, Hal.84

¹⁹ Imam Prayoga, *Pendidikan berparadigma Al-Quran*, Hal.7

²⁰ Tamyiz Bahanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Hal.56

Dengan program ini mendidik siswa untuk memiliki kesadaran untuk melakan ibadah-ibadah *mahdoh* dan *ghairu mandoh*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku “Pendidikan Islam” beliau berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun urusan uhrawi”²¹

Program ini sangat mampu membangun budaya religius siswa di luar kelas. Sesuai dengan strtegi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas MAN 1 Blitar. Dengan harapan menjadikan sebuah kebiasaan siswa yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua.

Pembiasaan guru pada siswa dari aspek ahklak yaitu prilaku jujur serta tanggung jawab, hal ini sudah dibiasakan MAN 1 Blitar guna mendidik siswa supaya memiliki etika dengan guru. Karena biar bagaimanapun guru harus dihormati, selain itu siswa dididik supaya memiliki budi pekerti yang luhur.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” menurut beliau:

“Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik begitu pula sebaliknya pembiasaan yang

²¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 62-63

buruk akan membentuk sosok manusia yang berkeribadian buruk”.²²

Temuan selanjutnya yaitu di MAN 1 Blitar juga mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Salah satu pembiasaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam adalah peringatan Maulid Nabi SAW. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meneladani perilaku Nabi SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti Peringatan Hari Besar Islam seperti salah satunya yaitu Peringatan Maulid Nabi SAW dengan mengundang mubaligh untuk memberikan ceramah, nasihat dan gambaran akhlaq beliau, supaya menjadi hal yang baik untuk bisa memberikan siswa gambaran tentang akhlaq Nabi SAW yang diharapkan bisa dijadikan suri tauladan oleh siswa di MAN 1 Blitar. Hal ini didukung oleh Kementerian Agama RI, dalam bukunya yang berjudul “Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik” yaitu:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karīmah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.”

Hal ini sesuai dengan strategi guru akidah akhlak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas di MAN 1 Blitar dengan menggunakan strategi pembiasaan dari segi ibadah, dan

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 72.

ahklak, diharapkan dari pembiasaan ini siswa memiliki kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dari pembiasaan ini dapat dilakukan secara istiqomah.